

## EDUKASI PENCEGAHAN PERGAULAN BEBAS PADA REMAJA

Iceu Amira<sup>1\*</sup>, Hendrawati<sup>2</sup>, Aat Sriati<sup>3</sup>, Nina Sumarni<sup>4</sup>, Udin Rosidin<sup>5</sup><sup>1-5</sup>Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran

Email Korespondensi : amira@unpad.ac.id

Disubmit: 03 September 2023

Diterima: 18 September 2023

Diterbitkan: 01 Oktober 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i10.12010>

## ABSTRAK

Masa remaja merupakan masa dimana seorang individu mengalami peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya dan mengalami perubahan baik emosi, tubuh, minat, pola perilaku, dan juga penuh dengan masalah-masalah, salah satunya pergaulan bebas. Untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pergaulan bebas pada siswa kelas 11 di SMAN Jatinangor. Dengan penyuluhan Kesehatan kepada para siswa dan diskusi. Terdapat peningkatan pengetahuan pada siswa tentang pergaulan bebas pada remaja dilihat dari hasil *pre* dan *post test*. Berdasarkan evaluasi proses yang meliputi keantusiasannya dan peran serta peserta, serta evaluasi pembelajaran meliputi evaluasi awal dan evaluasi akhir, didapatkan bahwa tingkat pemahaman peserta mengenai pergaulan bebas meningkat. Hal tersebut kemungkinan besar dipengaruhi secara positif oleh pemilihan landasan teori, pemilihan metode, dan penyesuaian sesuai perkembangan siswa yang telah penulis lakukan dalam pendidikan kesehatan ini.

**Kata Kunci:** Edukasi, Pergaulan Bebas, Remaja

## ABSTRACT

*Teenager is a period when an individual experiences a transition from one stage to the next and experiences changes in both emotions, body, interests, behavior patterns, and is also full of problems, one of which is promiscuity. To increase knowledge about promiscuity in grade 11 students at SMAN Jatinangor. With health counseling to students and discussion. There is an increase in students' knowledge about promiscuity in adolescents seen from the results of the pre and post tests. Based on the process evaluation which included the enthusiasm and participation of the participants, as well as the learning evaluation which included the initial evaluation and the final evaluation, it was found that the participants' level of understanding about promiscuity increased. This is most likely influenced positively by the choice of theoretical basis, selection of methods, and adjustments according to student development that the author has done in this health education.*

**Keywords:** Education, Promiscuity, Teenager

## 1. PENDAHULUAN

Remaja adalah seseorang individu yang baru beranjak selangkah dewasa dan baru mengenal mana yang benar dan mana yang salah, mengenal lawan jenis, memahami peran dalam dunia sosial, menerima jati diri apa yang telah dianugerahkan Allah *Subhanahu wa Ta'ala* pada dirinya, dan mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri individu. Remaja saat ini dituntut harus siap dan mampu dalam menghadapi tantangan kehidupan dan pergaulan. Usia remaja adalah usia yang paling kritis dalam kehidupan seseorang, rentang usia peralihan dari masa kanak-kanak menuju remaja dan akan menentukan kematangan usia dewasa. (Jannah1, 2016).

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan biologis dan psikologis. Secara biologis ditandai dengan tumbuh dan berkembangnya seks primer dan seks sekunder sedangkan secara psikologis ditandai dengan sikap dan perasaan, keinginan dan emosi yang labil atau tidak menentu. Hurlock dalam (Khoirul Bariyyah Hidayati, 2016) membagi fase remaja menjadi masa remaja awal dengan usia antara 13-17 tahun dan masa remaja akhir usia antara 17-18 tahun. Masa remaja awal dan akhir menurut Hurlock memiliki karakteristik yang berbeda dikarenakan pada masa remaja akhir individu telah mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati dewasa.

Batasan usia remaja adalah 10 tahun sampai 21 tahun menurut beberapa ahli. Fase remaja adalah fase peralihan dari fase anak-anak menuju masa dewasa. Masa remaja merupakan masa dimana seorang individu mengalami peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya dan mengalami perubahan baik emosi, tubuh, minat, pola perilaku, dan juga penuh dengan masalah-masalah. Hurlock dalam (Roy, 2011). Masalah-masalah yang terjadi pada masa remaja yaitu ada empat masalah yang mempengaruhi sebagian besar remaja yaitu penyalahgunaan obat, kenakalan remaja, seksual dan masalah yang berkaitan dengan sekolah. (Diananda, 2018). Diantara ke empat masala itu adala pergaulan bebas, menurut Sendari 2021 dalam (Rofi'I, 2021), Pergaulan bebas penting dipahami, terutama untuk generasi muda. Pergaulan bebas bisa memberi dampak buruk bagi pertumbuhan anak dan remaja. Tak hanya untuk anak, pergaulan bebas juga bisa merugikan orang-orang di sekitarnya, dan sering dikaitkan dengan kenakalan remaja.

Perilaku pergaulan bebas sering tidak terkontrol dan bisa menjerumuskan anak ke berbagai hal negatif. Pengertian pergaulan bebas berhubungan dengan faktor lingkungan sekitar. Remaja merupakan generasi penerus yang akan membangun bangsa yang lebih baik dan mempunyai pemikiran jauh ke depan dan dapat menguntungkan diri sendiri, keluarga, dan lingkungan sekitar. Maka dari itu remaja tersebut harus mendapatkan perhatian yang lebih, baik oleh dirinya sendiri, keluarga, dan lingkungan sekitar. Remaja yang disebabkan orang tuanya yang terlalu kejam, tidak dapat menyesuaikan didikan dengan keperluan anak untuk berautonomi, ataupun sebaliknya menyebabkan orang tua tersebut tidak peduli untuk memantau perkembangan sosial anak tersebut (Dishion, Patterson, Stoolmiller, Skinner, 1991 dalam: (Siti Suhaida, 2018))Kurangnya pemahaman tentang prilaku seksual pada remaja amat merugikan bagi remaja sendiri termasuk keluarganya, sebab pada masa ini remaja mengalami perkembangan yang penting yaitu kognitif, emosi, sosial dan seksual. Kurangnya pemahaman ini disebabkan oleh berbagai faktor antara

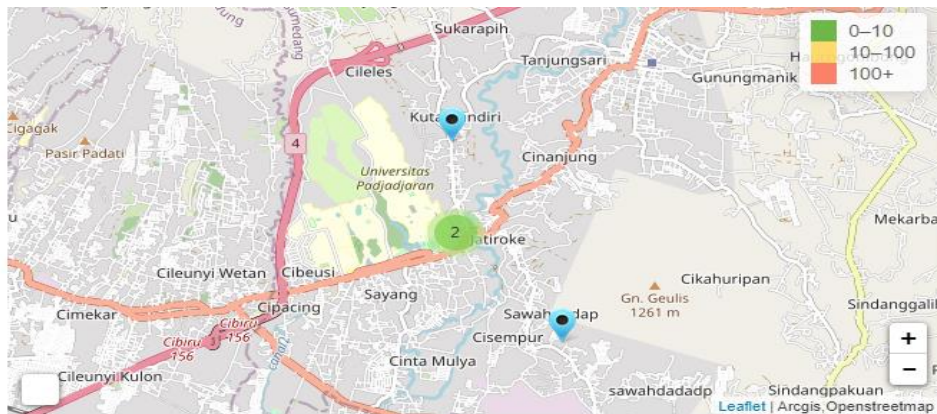
lain: adat istiadat, budaya, agama, dan kurangnya pemahaman ini justru amat merugikan kelompok remaja dan keluarganya (Soetjningsih, 2010: dalam (Muhammad Paezal, 2020).

Untuk mengatasi masalah pada remaja terutama pergaulan bebas, diadakan program Pengabdian masyarakat dengan metode edukasi kesehatan. Program ini bekerjasama dengan pihak sekolah menengah atas, pelaksanaannya bersama dengan mahasiswa sehingga program ini sangat tepat bila mengambil tema tentang edukasi tentang pencegahan terjadinya pergaulan bebas pada remaja.

Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan bagi siswa SMAN Jatinangor tentang pencegahan pergaulan bebas pada remaja, mengenai pengertian pergaulan bebas, penyebab pergaulan bebas, dampak pergaulan bebas, cara mencegah pergaulan bebas, cara mengatasi pergaulan bebas, pengertian remaja, ciri-ciri fisik dan psikologis pada remaja.

## 2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Permasalahan yang dihadapi saat ini masih kurangnya pengetahuan siswa tentang bahaya pergaulan bebas dan bagaimana cara mengatasi pergaulan bebas. Hasil wawancara dengan 5 orang siswa Sebagian besar mereka mengatakan belum mengetahui cara mengatasi pergaulan bebas yang efektif pada jaman sekarang. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Wustha, 2017) ( 217) Sebelum dilakukan penyuluhan tentang sex bebas, pengetahuan siswa hanya 24,3% setelah penyuluhan ada peningkatan menjadi 81,1%. Oleh sebab itu apabila permasalahan ini tidak segera diatasi akan menimbulkan dampak yang sangat besar terutama bagi siswa yang sedang menuntut ilmu di sekolah. Rumusan masalah pada PKM ini adalah” Bagaimana Edukasi Pencegahan Pergaulan Bebas Pada Remaja”?



Peta lokasi pada kegiatan ini di SMAN Jatinangor  
Gambar 1. Peta lokasi SMAN Jatinangor

### 3. KAJIAN PUSTAKA

#### a. Pergaulan bebas

##### 1) Pengertian Pergaulan bebas

Pergaulan bebas berasal dari kata "pergaulan" dan "bebas". Mengutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata pergaulan berarti menjalin pertemanan dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan kata bebas berarti lepas atau tidak terikat. Maka dapat disimpulkan jika pergaulan bebas adalah jalinan pertemanan dalam kehidupan bermasyarakat yang bersifat lepas atau tidak terikat. Pergaulan bebas merupakan perilaku menyimpang yang melewati batas norma atau peraturan yang ada. (Vanya, 2020)

##### 2) Penyebab Pergaulan bebas pada Remaja

- a) Tingkat pendidikan keluarga yang minim
- b) Broken home
- c) Ekonomi keluarga
- d) Kondisi Lingkungan
- e) Penyalahgunaan internet

sumber lain mengatakan penyebab pergaulan bebas adalah dari faktor internal menurut Gunarsa , 2006 dalam (Hafri Khaidir Anwar, 2019) adalah:

- a) Kontrol diri, berkaitan dengan bagaimana individu mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan dari dalam dirinya. Kurangnya kontrol diri yang memicu cepatnya remaja mengambil keputusan yang merugikan dirinya, dikarenakan tidak adanya benteng didalam diri sehingga akan cepatnya seseorang terjerumus dalam pergaulan bebas.
- b) Kesadaran diri, Kurangnya kesadaran remaja terhadap pergaulan yang sedang dijalani merupakan implikasi dari kurangnya pengetahuan remaja tersebut yang akan berdampak terhadap pergaulan bebas.
- c) Nilai-Nilai Keagamaan, Kurangnya pendidikan agama yang tidak diberikan sejak kecil mengakibatkan remaja tidak memahami norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, tidak memahami tingkah laku yang baik sesuai dengan ajaran agama dan apabila kepribadian remaja dipenuhi oleh nilai-nilai agama maka akan terhindarlah remaja tersebut dari kelakuan-kelakuan yang tidak baik.
- d) *Life Style* (Gaya Hidup), gaya hidup yang modern tidak terlepas dari kebiasaan remaja dalam kehidupan sehari-hari, mengikuti gaya hidup atau tren orang barat merupakan suatu permasalahan yang timbul dan berakibat pada pergaulan bebas.

##### 3) Dampak Pergaulan Bebas pada Remaja

Menurut (Agustin, 2023) menyatakan penyebab dan dampak pergaulan bebas pada remaja yaitu remaja memiliki risiko yang tinggi untuk terjerat pergaulan bebas. Hal ini karena remaja memiliki rasa ingin tahu yang cukup besar terhadap hal-hal baru, termasuk hubungan seksual. Tanpa adanya edukasi yang cukup dari orang tua, rasa ingin tahu ini dapat membuat remaja mencoba untuk mencari tahu sendiri hal-hal tersebut. Dampaknya, peluang remaja untuk terjerumus ke dalam pergaulan bebas pun makin besar.

Dampak dan bahaya pergaulan bebas tidak bisa disepelekan. Ada berbagai bahaya yang mengintai remaja jika mereka terjerumus ke

dalam pergaulan bebas, antara lain:

- a) Tertular infeksi menular seksual
- b) Terkena penyakit kanker
- c) Kehamilan yang tidak diinginkan

**4) Cara Mencegah Pergaulan Bebas**

- a) Mulai topik pembicaraan mengenai seks
- b) Berikan pemahaman mengenai bahaya pergaulan bebas
- c) Dukung remaja melakukan kegiatan positif
- d) Terapkan jam malam
- e) Gunakan media social dengan bijak

**5) Upaya Mengatasi Pergaulan bebas**

- a) Menanamkan nilai-nilai agama, moral dan etika
- b) Penyuluhan pada remaja

**b. Remaja**

**1) Pengertian Remaja**

Kehidupan yang kita alami, mungkin salah satu tahap yang paling tak terlupakan adalah masa remaja, karena tampaknya tidak ada fase lain banyak dipenuhi dengan pengalaman tentang patah hati, konflik batin, dan kesalahpahaman selain masa remaja. Kita masih dapat mengingat antara rasa sakit dan kebahagiaan bercampur menjadi satu yang kita alami saat remaja. Kita tetap menyimpan kenangan betapa kita disalahpahami, betapa kita begitu sering dan cepat berubah-ubah, betapa kita begitu mengharapkan penerimaan, dan betapa kita begitu merasakan kesepian dan kesendirian.

Kadang kita juga merasa mengapa tidak ada orang yang mau mengerti tentang kita. Kita merasa heran bagaimana semua ini dimulai dan darimana. Semua ini terjadi pada masa remaja, saat yang penuh gejolak dan keinginan, tetapi tidak jarang mengakibatkan begitu banyak persoalan jika tidak disikapi secara arif dan bijak.

Remaja sering diidentikkan dengan usia belasan tahun sehingga dalam bahasa Inggris "remaja" juga disebut dengan istilah "Teenager", selain kata adolescent. Akan tetapi remaja tidak hanya dapat diidentifikasi berdasarkan usia, tetapi juga bisa ditelusuri dari kehidupan yang penuh dengan keceriaan, warna-warni, dan permulaan usia mengenal lawan jenis.

Selain itu, di usia remaja kita juga biasanya mulai bertemu dengan nilai-nilai dan norma-norma baru yang berbeda dengan nilai dan norma yang selama ini kita kenal. Pada masa remaja juga kita pada umumnya mulai merasakan kegelisahan dalam hubungan kita dengan orang tua dan teman-teman sebaya kita ingin menunjukkan kemandirian kita di satu sisi, tetapi di sisi lain kita belum dapat melepaskan diri sepenuhnya dari pengawasan dan ketergantungan kita dari orang tua.

**2) Ciri-ciri Fisik dan Psikologis**

Bila merujuk pada psikologi perkembangan akan kita temukan pembagian tahap perkembangan psikologis kita menjadi tiga tahap: sembilan tahun pertama, sembilan tahun kedua dan sembilan tahun ketiga. Sembilan tahun pertama dalam kehidupan kita dapat disebut sebagai masa kanak-kanak. Pada masa ini kita hampir sepenuhnya bergantung pada perhatian dan bimbingan orang lain, utamanya

orangtua kita. Dari persoalan mandi, makan, apa yg kita pakai, pilihan sekolah, dan teman hamper semuanya di pengaruhi oleh keputusan dan kebijakan orangtua kita. Masa kanak-kanak ditandai dengan perkembangan dan pertumbuhan fisik yg sangat cepat: mulai dari belajar telungkup, merangkak, berjalan, berbicara, dan berpikir. Usia remaja berada pada perkembangan psikologis kedua dan sembilan tahun kedua setelah kita melewati masa kanak-kanak. Pada masa ini kita mulai diajari tantang kemandirian dan bagaimana membuat keputusan untuk diri kita sendiri. Selain itu, karakteristik umum dari pertumbuhan dan perkembangan fisik kita pada periode usia ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pertumbuhan tinggi badan dan berat badan pada umumnya lambat dan mantap; pertumbuhan yang sangat cepat pada masa kanak-kanak telah selesai dan perubahan-perubahan menginjak usia remaja mulai tampak. Pada usia ini kita cenderung mengalami perubahan hormonal, berupa perubahan suara, mulai tumbuhnya bulu-bulu di bagian tubuh tertentu, dan penonjolan-penonjolan pada bagian tubuh tertentu bagi perempuan.

Pada tingkat usia ini system peredaran darah, pencernaan dan pernapasan sudah berfungsi secara lengkap meskipun pertumbuhan masih terus berlanjut. Paru-paru kita sudah hampir berkembang secara lengkap dan tingkat respirasi orang dewasa. Tekanan darah meningkat menjadi sedikit lebih rendah dari pada tekanan orang dewasa. Otak dan urat syaraf tulang belakang ( spinal cord ) menjadi orang dewasa pada usia 10 tahun, tetapi perkembangan sel-sel yg berkaitan dengan perkembangan mental belum sempurna dan terus berlanjut selama beberapa tahun kemudian. Pada usia 10 tahun, mata kita telah mencapai ukuran dewasa dan fungsinya sudah berkembang secara maksimal.

#### 4. METODE

Kegiatan pertama yang dilakukan dengan melaksanakan identifikasi permasalahan yang dialami oleh siswa SMAN Jatinangor yaitu mengenai pengetahuan yang dimiliki tentang pergaulan bebas melalui Wakil Kepala Sekolah. Kegiatan ini terdiri dari:

##### **Tahapan Persiapan**

Pada tahap persiapan ini menyiapkan alat alat untuk pelaksanaan penyuluhan seperti, laptop, media PPT, kamera, serta dooprize bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan saat kegiatan.

##### **Pelaksanaan**

Siswa dikumpulkan di kelas 11 oleh guru kemudian sambutan dari wakil kepala sekolah. Kegiatan ini diawali dengan pengerjaan *Pre Test* untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan para siswa mengenai pergaulan bebas. Selanjutnya, pemaparan teori melalui PPT mengenai pengertian pergaulan bebas dan pengertian remaja, penyebab pergaulan bebas, dampak pergaulan bebas dan cara mengatasi pergaulan bebas pada remaja. Setelah selesai pemaparan materi diadalk diskusi/ tanya jawab, setelah selesai diadakan *post test*.

##### **Evaluasi Struktur**

Siswa yang hadir sebanyak 30 siswa kelas 11, terdiri dari laki-laki dan perempuan, Siswa menyimak dengan baik selama penyuluhan dan berbagai

pertanyaan diajukan oleh siswa. Serta mereka menjawab pertanyaan yang diajukan oleh nara sumber.

#### Waktu Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari: Kamis, 6 April 2023 mulai pukul 08:00.s/d 10.00 pelaksanaan penyuluhan ini sesuai dengan rencana, dan di akhir kegiatan melakukan *post test* hasilnya ada peningkatan pengetahuan siswa dengan menjawab beberapa pertanyaan tentang pergaulan bebas.

## 5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil

Hasil kegiatan PPM mandiri ini adalah identifikasi dari siswa tentang pengetahuan mengenai pergaulan bebas. Untuk mengatasi gangguan tersebut dengan penyuluhan tentang pergaulan bebas mengenai pengertian, penyebab, cara mencegah dan cara mengatasinya kepada siswa sejumlah 30 siswa SMAN yang terdiri dari laki- laki dan perempuan dari kelas 11. Dilaksanakan di ruangan kelas. Sebelum acara dimulai seluruh siswa diberikan *pre test* untuk mengetahui sampai sejauh mana pengetahuan siswa tentang pergaulan bebas. Setelah penyuluhan diberikan lagi *pos test*. Berikut ini adala hasil dari *pre dan post test*:

**Tabel 1 Evaluasi proses penyuluhan tentang Pergaulan Bebas**

	Sebelum Penyuluhan	Setelah Penyuluhan
Pengetahuan Siswa Tentang pergaulan bebas tentang Pengertian, penyebab, cara mencegah dan cara mengatasinya	30% siswa dapat menjelaskan tentang Pergaulan bebas mengenai pengertian, penyebab, cara mencegah serta cara mengatasinya	90% siswa dapat menjelaskan tentang pengertian, penyebab, cara mencegah dan cara mengatasinya

Dari tabel 1 sebelum penyuluhan hanya 30% siswa dapat menjawab pertanyaan tentang pergaulan bebas mulai pengertian, penyebab, cara mencega dan cara mengatasinya dan setelah diberikan penyuluhan, siswa sebanyak 90% bisa menjawab tentang pergaulan bebas.

**Tabel 2. Nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* pengetahuan siswa SMAN Jatinangor , n=30**

	<i>Pre-test</i> (%)	<i>Post-test</i> (%)
Pengetahuan siswa SMAN	30	90

Dari tabel 2. Nilai *pre test* 30 dan *pos test* 90 ada peningkatan

**b. Pembahasan**

Pergaulan bebas merupakan perilaku menyimpang yang melewati batas norma atau peraturan yang ada (Vanya, 2020). Menurut Sendari 2021 dalam (Agus Rofi'i\*, 2021) Pergaulan bebas penting dipahami, terutama untuk generasi muda. Pergaulan bebas bisa memberi dampak buruk bagi pertumbuhan anak dan remaja. Tak hanya untuk anak, pergaulan bebas juga bisa merugikan orang-orang di sekitarnya, dan sering dikaitkan dengan kenakalan remaja. Perilaku pergaulan bebas sering tidak terkontrol dan bisa menjerumuskan anak ke berbagai hal negatif. Oleh karena itu untuk mencegah terjadinya pergaulan bebas salah satunya dengan penyuluhan dan diskusi bersama siswa. Hal ini menunjukkan bahwa melalui pendidikan kesehatan yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan responden terkait topik pendidikan kesehatan yang telah diberikan. Proses penerimaan informasi ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan pengetahuan seseorang (Budiman dan Riyanto, 2014 dalam (Yanti Anggraini1, 2023). Edukasi pengetahuan remaja tentang seks bebas menggunakan media ceramah memiliki peningkatan pengetahuan yang cukup baik terhadap peningkatan pengetahuan remaja terhadap bahaya seks bebas. Pertiwi at all ; 2020 dalam (Meti Kusmiati, 2022). Edukasi pengetahuan remaja tentang seks bebas menggunakan media ceramah memiliki peningkatan pengetahuan yang cukup baik terhadap peningkatan pengetahuan remaja terhadap bahaya seks bebas. Peningkatan pengetahuan pada siswa terjadi karena informasi diterima pada saat pelaksanaan kegiatan. Hal ini disebabkan metode ceramah merupakan metode yang cocok digunakan untuk penyampaian bahan ajar berupa informasi (Fitriani, 2020) Untuk mengatasi pergaulan bebas salah satunya dengan menanamkan nilai moral dan agama karena Pendidikan agama dan keyakinan yang sungguh-sungguh kepada Allah adalah kebutuhan jiwa yang pokok, yang dapat memberikan bantuan bagi remaja untuk melepaskannya dari gejolak jiwa yang sedang menghebat dan menolongnya dalam menghadapi dorongan-dorongan negative. (1M. Andi Setiawan, 2019), selanjutnya Upaya yang dilakukan adalah melakukan bimbingan dan konseling. Yang paling penting lagi mengadakan pendidikan seksual dapat mencegah terjadinya dampak negatif dari perilaku seksual dini. sesuai dengan penelitian dari (Rinta, 2015).

Masalah pergaulan bebas dapat dipengaruhi oleh kurangnya kontrol sosial khususnya dari orang tua, masalah lingkungan yang tidak terkendali serta adanya Era Globalisasi. Demi untuk mengurangi masalah pergaulan bebas, maka dibutuhkan peran tokoh Agama. Sebab tokoh agama merupakan salah satu alternatif dalam mengurangi dan menanggulangi adanya pergaulan bebas di kalangan remaja. (Bonde, 2019). Hal ini juga sesuai dengan penelitian dari (Muhammad Firdaus, 2022) bahwa Tokoh Agama mengadakan hal-hal positif untuk mengisi kekosongan rohani remaja di Desa Mpuri melalui ceramah di setiap musholah dan memberikan sedikit pemahaman tentang keagamaan terhadap pemuda agar bisa memberikan stimulus. Selanjutnya sesuai dengan penelitian dari (Adlan Fauzi Lubis, 2022), menyebutkan bahwa dengan adanya kegiatan penyuluhan bahaya pergaulan bebas pada usia remaja di SMAN 3 Tangerang Selatan sangat penting untuk memberikan edukasi bagi para remaja karena pada masa ini mereka mudah di pengaruhi sehingga dapat dengan mudah terjerumus kedalam hal-hal yang



tidak sesuai dengan norma. Dengan diadakannya edukasi tentang pergaulan bebas pada remaja dapat membentengi perilaku remaja kearah yang lebih positif lagi.

## 6. KESIMPULAN

Dari hasil *pre test dan pos test* ada peningkatan pengetahuan tentang pergaulan bebas tentang menjelaskan tentang pengertian, penyebab, cara mencegah dan cara mengatasinya. Berdasarkan evaluasi proses yang meliputi keantusiasan dan peran sertapeserta, serta evaluasi pembelajaran meliputi evaluasi awal dan evaluasi akhir, didapatkan bahwa tingkat pemahaman peserta mengenai pergaulan bebas meningkat. Hal tersebut kemungkinan besar dipengaruhi secara positif oleh pemilihan landasan teori, pemilihan metode, dan penyesuaian sesuai perkembangan siswa yang telah penulis lakukan dalam pendidikan kesehatan ini.

## SARAN

Disarankan untuk peneliti selanjutnya ditambahkan populasinya seluruh siswa karena penting untuk membentuk perilaku remaja menjadi lebih kuat dalam menghadapi tantangan di masa sekarang dan yang akan datang.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, S. (2023). Bahaya Pergaulan Bebas, Ketahui Dampak Dan Cara Mencegahnya, <https://www.alodokter.com/lindungi-anak-kita-dari-bahaya-pergaulan-bebas>
- Adlan Fauzi Lubis Dkk, (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Edukasi Bahaya Pergaulan Bebas Pada Usia Remaja Di SMA Negeri 3 Tangerang Selatan. Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat UJ - ISSN: 2714-628
- Agus Rofi'i\*, R. D. (2021). Penyuluhan Tentang Bahaya Pergaulan Bebas Dan Bijak Bermedia Sosial Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 2 No 4, 2021
- Bonde, Andika Dkk (2019) Peran Tokok Agama Dalam Penanggulangan Pergaulan Bebas Bagi Remaja (Suatu Studi Di Desa Doloduo Kecamatan Dumoga Barat) Jurnal Holistik, Vol. 12 No. 1/ Januari-Maret 2019
- Diananda, A. (2018). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya ISTIGHNA, Vol. 1, No 1, Januari 2018 P-ISSN 1979-2824
- Fitriani, Teungku Nih Farisni, Yarmaliza, Zakiyuddin, Fitrah Reynaldi (2020) Edukasi Bahaya Pergaulan Bebas Terhadap Penyakit Menular Seksual (PMS) Pada Siswa SMPN II Meurebo Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 4 No.2 Tahun 2020
- Hurlock, D. R. (2011). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga.
- Hafri Khaidir Anwar, M. F. (2019) Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Kota Banda Aceh, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Volume 4 Nomor 2 Tahun 2019, Hal 9-18
- 1M. Andi Setiawan, 2. N. (2019). Peran Konselor Dalam Penanggulangan Pergaulan Bebas Di Kalangan Remaja (Studi Kasus Di SMA

- Muhammadiyah 2 Palangkaraya, Jurnal Bimbingan Dan Konseling, Volume 4 Nomor 2, Februari 2019 (14-20)
- Jannah1, M. (2016). Remaja Dan Tugas -Tugas Perkembangannya Dalam Islam ISSN: 2503-3611 Jurnal Psikoislamedia Volume 1, Nomor 1, April 2016
- Khoirul Bariyyah Hidayati, M Farid (2016), Konsep Diri, Adversity Quotient Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja Persona, Jurnal Psikologi Indonesia Mei 2016, Vol. 5, No. 02, Hal 137 - 144
- Meti Kusmiati, Dkk (2022). Pendidikan Kesehatan : Bahaya Pergaulan Bebas Remaja. Jurnal Pemberdayaan Dan Pendidikankesehatan Vol. 2 No. 1, Desember 2022
- Muhammad Firdaus, Syafruddin, Kaharuddin (2022), Peran Tokok Gama Terhadap Pergaulan Bebas Remaja Di Desa Mpuri Kecamatan Madapangga. Jurnal Ilmiah "Kreatif" Vol. 20 No. 1, Januari 2022 Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam"
- Muhammad Paezal, Muhammad Sadam Husen Dan Beti Haerani, (2020), Analisa Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pergaulan Bebas Pada Remaja Di SMA Nurul Falah Perina Vol. 1, No. 3, Oktober 2020
- Roy. (2011). *Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga.
- Rofi'i, D. A. (2021). Penyuluhan Tentang Bahaya Pergaulan Bebas Dan Bijak Bermedia Sosial BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 2 No 4, 2021, Pp. 825-832
- Rinta, Leafio (2015), Pendidikan Seksual Dalam Membentuk Perilaku Seksual Positif Pada Remaja Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Psikologi Remaja VOLUME 21 No. 3, 28 Desember 2015 Halaman 163-174
- Siti Suhaida, H. Jamaluddin Hos, Ambo Upe (2018), PERGAULAN BEBAS DI KALANGAN PELAJAR (Studi Kasus Di Desa Masaloka Kecamatan Kepulauan Masaloka Raya Kabupaten Bomabana NEO SOCIETAL; VOL. 3; NO. 2; 2018 ISSN: 2503-359X; Hal. 425-432
- Vanya. (2020). Pergaulan Bebas: Pengertian, Ciri-Ciri, Dan Faktor Penyebab, <https://www.kompas.com/skola/read/2020/10/22/133000569/Pergaulan-Bebas-Pengertian-Ciri-Ciri-Dan-Faktor-Penyebab?Page=All>
- Wustha Dkk, (2017). Pengaruh Penyuluhan Tentang Bahaya Seks Bebas Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas Di SMA Negeri Binsus 9 Manado E-Journalkeperawatan (E-Kp) Volume 5 Nomor 1, Mei 2017
- Yanti Anggraini1, S. M. (2023). Edukasi Kesehatan Tentang Bahaya Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Kelurahan Cawang Jakarta Timurjurnal *Comunita Servizio* volume 5, Nomor 1, Tahun 2023 Hal 1158 - 1173